Pengaruh Teknik *Role Play* terhadap Kerampilan Berbicara pada Mahasiswa Keperawatan

Binta Ihtada[1*], Dwi Atmoko[2], Fiqih Kartika Murti[3]
[1,2,3] Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada Slawi, Indonesia
Email: bintaihtadaa@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi efektif merupakan kompetensi penting bagi mahasiswa keperawatan untuk memberikan asuhan yang berkualitas dan membangun hubungan terapeutik dalam praktik klinis. Namun, mahasiswa keperawatan masih menghadapi kesulitan dalam berbicara secara percaya diri dan efektif, terutama ketika menerapkan keterampilan komunikasi dalam situasi klinis. *Role play* merupakan strategi pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih berbicara melalui situasi yang menyerupai kondisi nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *role play* terhadap kemampuan berbicara mahasiswa keperawatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental one-group pretest-posttest*. Sampel terdiri atas 40 mahasiswa keperawatan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan rubrik penilaian kemampuan berbicara dan lembar observasi komunikasi yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan *Paired Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa keperawatan setelah penerapan teknik *role play*, dengan nilai rata-rata meningkat dari 67,15 pada pretest menjadi 85,63 pada posttest. Hasil *Paired Sample t-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest ($p = 0{,}000$; $p < 0{,}05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa teknik *role play* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa keperawatan. Kesimpulannya, teknik *role play* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa keperawatan. Penerapan teknik ini dapat menjadi alternatif pembelajaran berbasis pengalaman untuk mendukung pengembangan kemampuan komunikasi mahasiswa dalam menghadapi praktik klinis.

Kata kunci*:* Kemampuan Berbicara, Komunikasi Terapeutik, Mahasiswa Keperawatan, *Role Play*

ABSTRACT

Effective communication constitutes a fundamental competency in nursing education and practice, enabling nursing students to deliver quality care and establish therapeutic relationships with patients. Nevertheless, nursing students may experience difficulties in expressing themselves confidently and effectively, particularly when applying communication skills in clinical situations. Role play offers an experiential learning strategy that engages students in simulated situations and provides opportunities to develop their speaking performance through active practice. This study aimed to examine the effect of the role-play technique on nursing students' speaking performance. This quantitative study employed a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The participants were 40 nursing students selected using purposive sampling. Data were collected using a speaking performance assessment rubric and a communication observation sheet administered before and after the intervention. The data were analyzed using descriptive statistics and a paired-samples t-test. The findings demonstrated an improvement in nursing students' speaking performance following the implementation of the role-play technique, as reflected in the increase in the mean score from 67.15 on the pretest to 85.63 on the posttest. The paired-samples t-test revealed a statistically significant difference between the pretest and posttest scores ($p = 0.000$; $p < 0.05$). These findings indicate that the role-play technique significantly improved nursing students' speaking performance. In conclusion, the role-play technique represents an effective experiential learning strategy for enhancing nursing students' speaking performance. Its implementation may serve as an alternative instructional approach to strengthen students' communication skills and prepare them for effective communication in clinical practice.

Keywords: *Nursing Students, Role Play, Speaking Performance, Therapeutic Communication*

Corresponding author: bintaihtadaa@gmail.com
How to Cite: Ihtada, B., Atmoko, A., Murti, F.K. (2026). Pengaruh Teknik *Role Play* terhadap Kerampilan Berbicara pada Mahasiswa Keperawatan. *ARGALEKSIA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara merupakan kompetensi penting bagi mahasiswa keperawatan karena diperlukan untuk menyampaikan informasi secara jelas, tepat, dan percaya diri dalam proses pelayanan keperawatan. Namun, mahasiswa keperawatan masih menghadapi hambatan dalam kemampuan berbicara, seperti kurang percaya diri, kecemasan, dan kesulitan mengaplikasikan pengetahuan komunikasi ke dalam situasi praktik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih berbicara secara aktif dan kontekstual. Ramezanzade Tabriz et al. (2024) menunjukkan bahwa intervensi pendidikan, termasuk pembelajaran berbasis simulasi, dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan. Urgensi pengembangan kompetensi tersebut juga sejalan dengan perhatian WHO terhadap kualitas pelayanan kesehatan, yang masih menjadi tantangan global (WHO, 2025).

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah *role play*, yang memungkinkan mahasiswa berlatih melalui situasi yang menyerupai kondisi nyata. Melalui aktivitas tersebut, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara, kepercayaan diri, dan keterampilan komunikasi melalui pengalaman langsung. Gelis et al. (2020) menunjukkan bahwa *peer role play* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa dalam pendidikan kesehatan, sedangkan Lee dan Kim (2022) menemukan peningkatan keterampilan komunikasi dan *self-efficacy* melalui pembelajaran berbasis *role play*. Meskipun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada keterampilan komunikasi secara umum, *self-confidence*, atau kinerja klinis, sedangkan *speaking performance* sebagai luaran yang secara khusus diukur masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan *role play* sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan *speaking performance* mahasiswa keperawatan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknik *role play* terhadap *speaking performance* mahasiswa keperawatan. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan keperawatan serta menjadi pertimbangan bagi pendidik dalam menerapkan *role play* sebagai strategi untuk mengembangkan kemampuan berbicara mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental *one-group pretest-posttest*. Desain ini dipilih untuk mengukur perubahan *speaking performance* mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *role play*. Pengukuran dilakukan melalui pemberian pretest sebelum intervensi dan posttest setelah seluruh rangkaian kegiatan *role play* selesai dilaksanakan. Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Keperawatan selama periode Februari hingga Mei 2026.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Keperawatan. Sampel penelitian terdiri atas 40 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga responden yang terlibat memiliki karakteristik yang relevan dengan penelitian dan dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari pretest, pelaksanaan *role play*, hingga posttest.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pretest, penerapan teknik *role play*, dan posttest. Pada tahap awal, mahasiswa mengikuti pretest untuk mengukur kemampuan berbicara

sebelum penerapan teknik *role play*. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik *speaking performance* berdasarkan indikator kemampuan berbicara yang telah ditetapkan. Selanjutnya, mahasiswa mengikuti kegiatan *role play* berdasarkan skenario yang telah disiapkan. Selama kegiatan berlangsung, kemampuan komunikasi mahasiswa diamati menggunakan lembar observasi komunikasi. Setelah kegiatan *role play* selesai, mahasiswa mengikuti posttest menggunakan rubrik penilaian yang sama untuk mengukur kemampuan berbicara setelah penerapan teknik *role play*. Mahasiswa juga mengisi lembar refleksi sebagai data pendukung mengenai pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan *role play*. Data utama dalam penelitian ini berupa skor kemampuan berbicara mahasiswa yang diperoleh melalui pretest dan posttest.

Teknik Analisis Data
Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan *speaking performance* mahasiswa sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk. Selanjutnya, perbedaan *speaking performance* mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *role play* dianalisis menggunakan *Paired Sample t-Test*. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Jika nilai $p < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	14	35%
Perempuan	26	65%
Total	40	100%

Sumber: Hasil olah data peneliti

Berdasarkan Tabel 1, responden penelitian didominasi oleh mahasiswa perempuan sebanyak 26 orang (65%), sedangkan mahasiswa laki-laki berjumlah 14 orang (35%).

Distribusi Kemampuan Berbicara Mahasiswa disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kemampuan Berbicara Mahasiswa

Kategori	**Pretest**		**Post test**	
	Frekuensi	**Presentase**	**Frekuensi**	**Presentase**
Baik	8	20%	33	82,5%
Cukup	23	57,5%	7	17,5%
Kurang	9	22,5%	0	0%
Total	**40**	**100%**	**40**	**100%**

Sumber: Hasil olah data peneliti

Berdasarkan Tabel 2, sebelum penerapan teknik *role play*, sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan berbicara dalam kategori cukup (57,5%), sedangkan 22,5% berada pada kategori

kurang dan 20% pada kategori baik. Setelah penerapan teknik *role play*, terjadi perubahan distribusi kemampuan berbicara, dengan sebagian besar mahasiswa berada pada kategori baik (82,5%) dan tidak terdapat mahasiswa dalam kategori kurang. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa setelah penerapan teknik *role play*.

Pembahasan

Menurut teori pembelajaran aktif, proses pembelajaran akan lebih efektif ketika mahasiswa terlibat secara langsung dalam kegiatan yang memberikan kesempatan untuk berlatih, berinteraksi, dan memperoleh pengalaman belajar. *Role play* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa mempraktikkan keterampilan dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara dengan memperoleh kesempatan untuk menyampaikan informasi, merespons lawan bicara, dan menyesuaikan komunikasi sesuai dengan situasi yang dihadapi.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *role play* diikuti dengan peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa keperawatan. Sebelum penerapan *role play*, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori cukup sebanyak 23 mahasiswa (57,5%), sedangkan 9 mahasiswa (22,5%) berada pada kategori kurang dan 8 mahasiswa (20%) berada pada kategori baik. Setelah penerapan *role play*, mahasiswa pada kategori baik meningkat menjadi 33 mahasiswa (82,5%), kategori cukup menurun menjadi 7 mahasiswa (17,5%), dan tidak terdapat mahasiswa dalam kategori kurang. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pemberian kesempatan untuk berlatih secara langsung melalui *role play* dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berbicara.

Temuan tersebut sejalan dengan Cahyono et al. (2020) yang menunjukkan bahwa *role-play simulation* dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi terapeutik mahasiswa keperawatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Gelis et al. (2020) yang menunjukkan bahwa *peer role play* dapat mendukung pengembangan keterampilan komunikasi mahasiswa dalam pendidikan kesehatan. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam situasi komunikasi yang disimulasikan dapat memberikan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan kemampuan berbicara.
Peningkatan kemampuan berbicara dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *role play* tidak hanya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami konsep komunikasi, tetapi juga membantu menerapkannya dalam praktik. Bagi pendidikan keperawatan, pembelajaran semacam ini penting karena mahasiswa perlu memiliki kemampuan berbicara yang baik sebelum berhadapan dengan pasien dalam situasi klinis yang sebenarnya. Dengan demikian, *role play* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan berbicara mahasiswa secara aktif dan kontekstual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan teknik *role play* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara mahasiswa keperawatan. Peningkatan kemampuan terlihat dari perubahan distribusi kategori kemampuan berbicara, yaitu dari dominan kategori cukup sebelum penerapan *role play* menjadi dominan kategori baik setelah penerapan *role play*. Hasil uji *Paired Sample t-Test* juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara sebelum dan setelah penerapan teknik *role play* ($p < 0{,}001$). Dengan demikian, teknik *role play* dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran berbasis praktik untuk mendukung pengembangan kemampuan berbicara mahasiswa keperawatan. Penerapan teknik ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan komunikasi pada praktik klinis.

DAFTAR PUSTAKA

Arnold, E. C., & Boggs, K. U. (2020). *Interpersonal relationships: Professional communication skills for nurses*. Elsevier.

Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Azfar, S. M., Saeed, S., Masood, S., Azim, S. R., Baig, M., & Malik, M. G. R. (2025). Role play versus video-based learning for interprofessional communication and teamwork skills in nursing and medical students: A mixed-methods study in Pakistan. *BMC Medical Education, 25*(1), 704. https://doi.org/10.1186/s12909-025-06840-5

Bastable, S. B. (2019). *Nurse as educator: Principles of teaching and learning for nursing practice*. Jones & Bartlett Learning.

Burhan, K., Astuti, I., Franchisca, S., & Amsa, H. (2026). Enhancing nursing students' speaking confidence through role-play in English for healthcare communication. *Journal of Research on English and Language Learning, 7*(1), 185–197. https://doi.org/10.33474/j-reall.v7i1.24594

Cahyono, B. D., Zuhroidah, I., & Sujarwadi, M. (2020). Effectiveness of standardized patients and role-play simulation methods in improving self-confidence and therapeutic communication skills of nursing students. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan, 9*(1), 9–15. https://doi.org/10.36720/nhjk.v9i1.128

Cortés-Rodríguez, A. E., Roman, P., López-Rodríguez, M. M., Fernández-Medina, I. M., Fernández-Sola, C., & Hernández-Padilla, J. M. (2022). Role-play versus standardised patient simulation for teaching interprofessional communication in care of the elderly for nursing students. *Healthcare, 10*(1), 46. https://doi.org/10.3390/healthcare10010046

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.

Ferdian, N. R., & Nirwana, B. (2021). Nursing students' reflections on English role-play activities in ESP class. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities, 4*(4), 452–457. https://doi.org/10.34050/elsjish.v4i4.18706

Gelis, A., Cervello, S., Rey, R., Llorca, G., Lambert, P., Franck, N., Dupeyron, A., Delpont, M., & Rolland, B. (2020). Peer role-play for training communication skills in medical students: A systematic review. *Simulation in Healthcare, 15*(2), 106–111. https://doi.org/10.1097/SIH.0000000000000412

Hasan, M. I., & Bachtiar, N. (2023). Implementasi metode role play dalam pembelajaran komunikasi mahasiswa keperawatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA, 9*(2). https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v9i2.1255

Hidayat, A. A. A. (2020). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Salemba Medika.

Ibrahim, F. L., Nurhaeni, H., Yundayani, A., & Alghadari, F. (2023). Language learning strategies in English speaking skills: Gaining the perspective of nursing students. *Journal of Learning and Technology, 2*(1), 8–17. https://doi.org/10.33830/jlt.v2i1.4411

Kozier, B., & Erb, G. (2018). *Fundamentals of nursing*. Pearson Education.

McCabe, C., & Timmins, F. (2018). *Communication skills for nursing practice*. Palgrave Macmillan.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.

Potter, P. A., & Perry, A. G. (2017). *Fundamentals of nursing* (9th ed.). Elsevier.

Safitri, R., & Purba, N. N. (2023). ESP: Students' perceptions in using role play strategy to improve speaking ability. *ANGLO-SAXON: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, 13*(2), 320–330. https://doi.org/10.33373/as.v13i2.4841

Setiadi. (2018). *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan*. Graha Ilmu.

Silverman, J., Kurtz, S., & Draper, J. (2017). *Skills for communicating with patients*. CRC Press.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Timmins, F. (2018). *Teaching and learning communication skills in nursing*. University College Dublin Press.

Ukhrowi, W. B. (2022). Improving student's speaking ability through role play model for ESP students. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan, 6*(1). https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v6i1.54513

Whitehead, D. (2019). *Teaching communication in nursing education*. Sage Publications.

World Health Organization. (2016). *Nurse educator core competencies*. World Health Organization.

Zulfa, P. F., Suryanti, E., & Tazali, I. (2024). ESP students' perception on role playing for boosting their speaking skill. *English Education and Literature Journal, 4*(2), 187–199. https://doi.org/10.53863/ejou.v4i02.1171